BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal, dimana kelahiran seorang bayi adalah peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikannya selama 9 bulan (Mintaningtyas dkk, 2019). Ketika persalinan dimulai peranan ibu adalah untuk memantau persalinan dan mendeteksi dini adanya komplikasi selama persalinan. Pada pasca pesalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi salah satunya ruptur perineum. Adapun Dampak yang ditimbulkan karena ruptur perineum seperti perdarahan hebat yang dapat menjalar ke segmen bawah uterus dan perdarahan hebat yang menyebabkan ibu tidak berdaya, lemah, tekanan darah turun, anemia dan berat badan turun. Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan yang dapat menyebabkan perdarahan, oleh karena itu dilakukan penjahitan perineum (Yuliana, 2022). Selain itu dampak dari terjadinya ruptur perineum atau robekan jalan lahir pada ibu yakni terjadinya infeksi pada luka jahitan di mana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Siantar dan Dewi, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum. Luka robekan perineum di Asia juga merupakan masalah yang cukup banyak terjadi dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. WHO juga menambahkan penyebab perdarahan utama pasca persalinan adalah atonia uteri sedangkan robekan jalan lahir terutama ruptur perineum merupakan penyebab kedua. Sedangkan kejadian infeksi pada jalan lahir yang disebabkan ruptur dan episiotomi yaitu sebanyak 50% kematian masa nifas terjadi dalam 2-3 tiga hari pasca persalinan (WHO, 2023).

Sedangkan prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia (2023) pada golongan umur 20-30 tahun yaitu 63% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 37%. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan penolong persalinan. Jenis asuhan yang akan diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan tempat persalinan sepanjang

dapat memenuhi kebutuhan spesifik (Unicef, 2023). Di Provinsi Gorontalo sendiri trend angka persalinan yang terjadi pada tahun 2022 itu sebesar 2,30% yang mengalami peningkatan menjadi 2,70% pada tahun 2023. Menurut penjelasan kepala BPS Provinsi Gorontalo yang menyatakan artinya seorang perempuan di Provinsi Gorontalo melahirkan dua sampai tiga orang anak (BPS, 2023). Selain itu menurut Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, diperoleh data jumlah ibu bersalin normal seprovinsi Gorontalo sebanyak 21,188 ibu bersalin normal dengan berat badan bayi normal sebanyak 5,228 bayi pada tahun 2021. Pada tahun 2022 diperoleh sebanyak 19,526 ibu bersalin normal dengan berat badan bayi 18,376 bayi, pada tahun 2023 diperoleh data sebanyak 18,689 jumlah ibu bersalin normal dengan berat badan bayi normal sebanyak 17,439 bayi dan pada tahun 2024 sejak Januari sampai dengan Maret di peroleh jumlah ibu bersalin normal sebanyak 4,033 serta bayi dengan berat badan normal sebanyak 2,918 bayi (Dinkes Prov Gorontalo, 2024).

Kejadian ruptur perineum dari faktor janin diantaranya kerena berat badan bayi saat lahir juga mempengaruhi proses persalinan kala dua. Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan dapat meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Berat bayi lahir merupakan salah satu faktor terjadinya ruptur perineum yaitu berat badan bayi di atas 3500 gr dikarenakan resiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu serta kerusakan jaringan lunak pada bayi. Semakin besar bayi yang dilahrikan maka semakin beresiko terjadinya ruptur perineum (Suhartini dkk, 2022). Bayi besar adalah bayi yang begitu lahir memiliki bobot lebih dari 4000 gram. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan yang besar. Hal ini terjadi karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga proses kelahiran bayi dengan berat badan lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. (Afrida dan Aryani 2022).)

Adapun Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaton, Elvi Era Liesmayani dan Burna Safira pada tahun 2023, dengan judul hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di puskesmas Idi Tunong. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bayi dengan berat badan normal juga berpotensi menyebabkan terjadinya ruptur perineum, dengan jumlah hasil presentasinya berat badan lahir bayi mayoritas memiliki berat badan lahir normal yaitu sebanyak 42 bayi (85,7%) bayi, dan pada

persalinan normal mayoritas mengalami ruptur perineum sebanyak 29 (59,2%). Setelah dilakukan perbandingan data di lokasi penelitan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo dan RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe ditemukan bahwasanya angka kejadian ruptur terbanyak itu terjadi di RSIA Sitti Khadidjah sebanyak 33 ibu dengan angka kejadian ruptur perineum terjadi pada derajat 2 dan 3 sedangkan angka kejadian ruptur perineum di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe sejumlah 29 ibu dengan angka kejadian ruptur perineum terjadi pada derajat 1 dan 2.

Persalinan merupakan hal normal bagi setiap perempuan yang dimulai sejak masa konsepsi, kehamilan dan diakhiri dengan persalinan. Setiap perempuan yang akan melewati tahap ini merasakan nyeri saat persalinan yang menjadi salah satu timbulnya rasa takut. Persalinan sudah menjadi fitrahnya perempuan, ALLAH SWT telah mengambarkan persalinan dan nyeri persalinan dalam surat Al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi :

Wa laqod kholaqnal-ingsāna ming sulālatim ming ṭhīn. ṡumma ja'alnāhu nuṭhfatang fī qororim makīn. ṡumma kholaqnan-nuṭhfata 'alaqotang fa kholaqnal-'alaqota muḍhghotang fa kholaqnal-muḍhghota 'iẓhāmang fa kasaunal-'iẓhāma laḥmang ṡumma ansya`nāhu kholqon ākhor, fa tabārokallāhu aḥsanul-khāliqīn. Artinya: " Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yanng disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami menjadikanya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik".

Merujuk dari hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada bulan April di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo yang didapat dari buku rekam medik dan wawancara salah satu tenaga kesehatan di ruang nifas diketahui jumlah ibu dengan persalinan normal sebanyak 646 dan sebanyak 246 SC pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 jumlah ibu bersalin normal sebanyak 693 dan SC sebanyak 677, serta pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan Maret diketahui jumlah ib\u bersalin normal sebanyak 81, dengan jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum sebanyak 33 orang serta sebagian mengalami tindakan episiotomi. Rata-rata ibu yang mengalami ruptur perineum

terjadi pada persalinan kala 2 dan 3 dengan berat badan 2.000-4.000 gram. Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu perawat di ruang persalinan dan nifas yang mengatakan rata-rata ibu bersalin normal diidentifikasi mengalami tindakan episiotomy dan sebagian lagi terjadi ruptur perineum. Ruptur perineum dan tindakan episiotomi biasanya banyak terjadi pada ibu bersalin primigravida atau ibu yang memiliki bayi besar serta pada ibu yang mengalami ketuban pecah sebelum pembukaan lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil pengambilan data awal yang sudah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di ruang VK RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari 81 ibu bersalin normal ditemukan 33 orang ibu mengalami ruptur perineum dan sebagian lagi mengalami tindakan episiotomi.
2. Ibu bersalin normal dengan masalah ruptur perineum terjadi pada ibu bersalin primigravida atau ibu yang memiliki bayi besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

Apakah terdapat hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas dan jenis kelamin bayi.

2. Teridentifikasi berat badan bayi lahir pada persalinan normal di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo

3. Teridentifikasi ruptur perineum pada persalinan normal di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

4. Teridentifikasi hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi kebidanan dan tenaga kesehatan maternitas untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat serta ibu yang bersalin tentang hubungan berat badan bayi lahir tehadap ruptur perineum pada persalinan normal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSIA Siti Khadijah Kota Gorontalo

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat dan bidan tentang persalinan dan hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.